

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **a. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

###### **a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

PPKn yaitu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik dimulai dari SD. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dianggap penting karena dapat mempersiapkan warganegara yang santun dan tertib ketika melakukan peraturan yang berlaku.

Udin S Winaputra dalam (Winarno, 2020, hlm. 4) menjelaskan tentang pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

PPKn sebagai salah satu bidang studi dengan kewarganegaraan sebagai fokusnya, lalu diatur secara logis ke dalam disiplin ilmu politik serta disiplin ilmu Pendidikan menggunakan disiplin ilmu Pendidikan dan ilmu politik untuk maksud sebagai kerangka kerja keilmuan maupun disiplin ilmu lain yang bermakna, kemudian dikelompokkan kepada bidang kurikuler kewarganegaraan, kegiatan sosial kultural kewarganegaraan serta suatu pengamatan ilmiah kewarganegaraan.

Cakupan PPKN tidak hanya membahas mengenai dunia politik saja, melainkan sebagai salah satu proses yang ditempuh sebagai usaha pembentukan karakter setiap individu yang sopan, santun serta saling menghormati diantara banyaknya perbedaan. Untuk menumbuhkan karakter yang baik pada individu dalam suatu negara demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan membuat masyarakat patuh akan peraturan dapat dilakukan melalui prosedur KBM (Sapriya dalam (Winarno, 2020 hlm. 5).

Pola pikir warga negara yang bijak dalam kehidupan bermasyarakat penting diwujudkan supaya melahirkan pemikiran-pemikiran pada setiap individu yang kritis serta dapat membangun rasa loyalitas, kecintaan dan sikap yang menjunjung tinggi perdamaian terhadap bangsa ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini menyuguhkan berbagai pemaparan yang mampu menyiapkan setiap

bangsanya sadar akan integritas diri dan paham akan hukum menurut kepada hukum yang ditetapkan.

**b. Isi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki isi ataupun kandungan yang terdapat dalam materinya. Margaret Stimman Branson dalam (Winarno, 2020, hlm. 6) menjelaskan adapun beberapa komponen terbaik yang dibutuhkan untuk dikuasai dalam belajar PPKn:

*What are essential components of a good civic education? There are three essential components: civic knowledge, civic skills and civic dispositions. The first essential component of civic education is knowledge that concerned with the content or what citizens ought to know; the subject matter; if you will. The second essential component of civic education in a democratic society is civic skills: intellectual and participations skills. The third essential component of civic education, civic dispositions, refers to the traits of private and public character essential to the maintenance and improvement of constitutional democracy.*

Sejalan mengenai pendapat di atas, Udin dalam (Winarno, 2020, hlm. 7) mengatakan Benang emas dalam membangun tatanan dari semua subsistem Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengetahuan kewarganegaraan, yaitu wawasan serta pandangan kewarganegaraan, disposisi kewarganegaraan, ialah dedikasi serta kesadaran kewarganegaraan dan keterampilan kewarganegaraan, yaitu seperangkat kompetensi yang dikuasai setiap warga negara pada soial, intelektual serta individu kewarganegaraan yang dimiliki oleh setiap warganya dalam suatu negara.

Pendidikan Kewarganegaraan sangat berkaitan dengan ketiga komponen di atas dengan tujuan membangun pribadi yang berkarakter dan memiliki wawasan yang tinggi, serta memiliki nilai moral yang baik.

**c. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan, pada umumnya semua negara hamper memiliki kesamaan, yaitu untuk membangun karakter warganegara supaya menjadi pribadi yang baik (*good citizen*). *National Council for the Social Studies* (NCSS) dalam (Winarno, 2020

hlm. 9) menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- 1) Agar masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam memecahkan permasalahan yang sedang terjadi.
  - 2) Masyarakat dapat menggunakan ilmu pengetahuan (*sains*) serta teknologi demi meningkatkan kualitas hidup karena mengetahui bahwa setiap individu memiliki pengaruh kepada sebuah peradaban.
  - 3) Masyarakat dipersiapkan guna kehidupan ekonomi yang baik dan sukses.
  - 4) Membantu masyarakat agar siap menghadapi kehidupan dunia yang selalu berubah dengan kompetensi setiap individu guna mengatur banyaknya pertimbangan nilai peradaban secara efisien.
  - 5) Masyarakat sadar akan hidup pada lingkungan yang selalu bertumbuh, dibutuhkan kemauan untuk menyesuaikan pokok, fakta dan suatu cara peradaban yang baru.
  - 6) Masyarakat bisa menyuarakan pandangannya dengan bebas dan berpartisipasi mengenai proses pengambilan keputusan kepada anggota wakil rakyat.
  - 7) Masyarakat mempunyai kepercayaan pada jaminan konstitusi kebebasan individu dan kesetaraan bagi semua individu.
  - 8) Masyarakat bangga akan prestasi negara, menghargai atas kontribusi dan penghargaan yang dibuat oleh negara lain dan mendukung kepada perdamaian serta kerja sama antar negara
  - 9) Masyarakat dapat menggunakan budaya untuk memperkuat naluri pada keahlian dan kreativitas seseorang demi memperdalam kualitas diri.
  - 10) Mendidik masyarakat untuk dapat memilih sebijak mungkin dari banyaknya pilihan yang berada pada kehidupan di suatu lingkungan.
- Udin S. Winataputra dalam (Winarno, 2020, hlm. 10) mengatakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut :

Tercapainya nilai-nilai kewarganegaraan/keadaban pada setiap masyarakat negara Indonesia merupakan tujuan akhir ataupun yang menjadi tujuan utama secara konseptual dan

paradigmatik. Pengembangan dari peraturan kewarganegaraan hendaklah ditunjang melalui pertumbuhan yaitu wawasan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan, komitmen kewarganegaraan, kepercayaan diri kewarganegaraan serta kecakapan kewarganegaraan.

Setiap individu membutuhkan kebajikan dan keadaban kewarganegaraan agar setiap manusia dalam suatu peradaban dapat melaksanakan kesertaan kewarganegaraan dengan bijak serta bertanggung jawab. Keseluruhan kebajikan/keadaban kewarganegaraan tersebut sangat diperlukan oleh setiap orang agar mau dan mampu mewujudkan partisipasi kewarganegaraan secara cerdas dan bertanggung jawab (*intelligent and responsible civic participation*). Sejalan dengan pemaparan di atas, sesuai dengan PP nomor. 32 Tahun 2013 Penjelasan Pasal 77 ayat (2) yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen negara kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat diketahui yakni tujuan dari PPKn yaitu agar membangun pribadi setiap individu agar berkarakter, memiliki rasa cinta terhadap tanah air, dan mempunyai wawasan, perilaku, keterampilan serta komitmen terhadap Negara Republik Indonesia.

#### **d. Visi dan Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

##### 1) Visi

Visi bagi suatu negara sangat penting dalam PPKn, visi merupakan tujuan atau cita-cita utama agar bisa menjalankan misi yang akan dicapai untuk menempuh program studi tersebut. Visi dari Pendidikan kewarganegaraan sendiri yakni mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi warga negara yang berkarakter, berbudi luhur, *religious*, intelektual serta memiliki rasa kemanusiaan yang luas.

##### 2) Misi

Pendidikan kewarganegaraan tidak lain memiliki misi membantu memastikan warga negara mempunyai rasa cinta terhadap tanah air, bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai warga negara, disiplin serta mengembangkan budaya yang sudah menjadi ciri khas bangsa melalui berbagai teknologi yang sudah maju.

**e. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi utama yaitu untuk membantu warga negara agar mengetahui hak dan kewajibannya. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan menurut Mubarokah dalam (Ina Magdalena, 2020, hlm. 424) sebagai berikut:

- 1) Mendorong agar berkembangnya pemuda penurus bangsa untuk mencapai tujuan nasional.
- 2) Mampu membuat keputusan etis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada individu, lingkungan dan bangsa.
- 3) Mampu menghargai cita-cita kebangsaan serta mampu memilih dengan bijaksana dan penuh pertimbangan.
- 4) Sarana untuk mengembangkan pribadi bangsa yang berilmu, cakap dan bermoral kepada kesatuan republik Indonesia dengan mendorong masyarakat agar perilakunya bercermin kepada UUD 1945 dan Pancasila.

Sesuai pemaparan tersebut bisa ditarik simpul yaitu PPKn mewariskan banyak manfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan pencapaian bangsa, menghasilkan kebijakan-kebijakan yang baik, serta membentuk karakter bangsa sesuai UUD 1945 dan Pancasila.

**f. Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah**

Winarno (2020, hlm. 11) mengatakan bahwa sejarah perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang persekolahan di Indonesia yaitu:

- 1) Kewarganegaraan tahun 1957.
- 2) *Civics* sebagai pengganti Kewarganegaraan tahun 1961.
- 3) Pendidikan Kewargaan Negara tahun 1968.

- 4) Pendidikan Moral Pancasila (PMP) tahun 1975 dan 1984.
- 5) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tahun 1994
- 6) Kewarganegaraan (*civics*) tahun 2004.
- 7) Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) tahun 2006.
- 8) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun 2013.

Berbagai perkembangan dari Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah pada akhirnya berdasar pada kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

## **2. Pengertian Umum Tentang Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter Pendidikan yaitu suatu cara yang ditempuh untuk membangun perilaku yang beradab serta untuk menanamkan karakter supaya peserta didik dapat memiliki perilaku yang berbudi luhur. Ratna Megawangi dalam (Dharma Kesuma, 2018, hlm. 5) mengatakan pengertian umum Pendidikan karakter yaitu program yang dilakukan untuk mempersiapkan berbagai peserta didik agar bisa membuat pilihan secara pandai serta mengimplementasikan pada kehidupan berbangsa. Sehingga peserta didik dapat membawa nilai baik pada masyarakat. Sedangkan menurut Gaffar dalam (Dharma Kesuma, 2018, hlm. 5) mengatakan suatu prosedur untuk mengubah prinsip hidup pada pribadi sehingga dapat menjadi individu dewasa serta berkembang di dalam menjalankan kehidupannya.

Menurut beberapa pemaparan tersebut, dapat diketahui yakni Pendidikan karakter memiliki gagasan yang dianggap penting diantaranya, prosedur perubahan, tumbuh kembangnya kepada perilaku, pada akhir membuat kesatuan terhadap perbuatan atau sikap. Pendidikan karakter bisa membuat anak memiliki karakter berbudi luhur pada keseharian dan juga bermasyarakat.

Dharma (2018, hlm. 5) menjelaskan tentang Pendidikan Karakter sebagai berikut:

Dalam setting sekolah menjadi instansi supaya memperkuat pada dan mengembangkan sikap peserta didik agar lengkap berdasarkan kepada suatu kategori khusus dan dirujuk instansi. Pengertian tersebut memiliki arti:

- 1) Pendidikan dengan tujuan mengintegrasikan karakter ke dalam KBM kepada semua bidang studi.
- 2) Bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan tingkah laku peserta didik secara keseluruhan. Dengan dugaan peserta didik yaitu pribadi bisa tumbuh juga berkembang.
- 3) Peneguhan sikap peserta didik berdasarkan nilai-nilai dengan rujukan pada instansi.

Sikap yang menunjukkan indikator-indikator luhur dan teladan dapat dilakukan dengan cara melalui Pendidikan Karakter. Daryanto dalam (Evinna, 2016, hlm. 26) mengatakan Pendidikan karakter yaitu sebuah tindakan yang dilaksanakan melalui lingkungan persekolah, tidak hanya itu saja tetapi dilakukan dengan orang tua serta lingkungan warga supaya membangun sikap toleransi, mencintai sesama, empati dan memiliki pendirian pada dirinya sendiri.

Dengan beberapa penjelasan yang ada, bisa disimpulkan yakni Pendidikan Karakter menjadi sesuatu yang sangat esensial untuk dilakukan, hal tersebut berhubungan terhadap sikap pada pribadi setiap peserta didik. Kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap lingkungan dalam hidup bermasyarakat, dapat dikatakan Pendidikan Karakter ialah urgensi, dimana wajib ditanamkan saat dini, hal ini merupakan bentuk untuk mempersiapkan peserta didik supaya memiliki rasa hormat, bertanggung jawab serta patuh pada setiap aturan yang berlaku.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Sofyan Mustoip (2018, hlm. 41) mengatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Karakter sebagai berikut:

- a) Pengetahuan Moral
  - 1) Kesadaran akan Moral

Pada saat ini pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik Karakter tidak dapat berjalan secara optimal atau bahkan gagal disebabkan karena individunya (peserta didik) mengalami kebutaan moral. Dengan demikian, perlu diperhatikan aspek-aspek seperti bertanggung jawab untuk menggunakan pemikirannya dalam melihat situasi yang memerlukan penilaian moral. Hal kedua yang perlu diperhatikan yaitu individu (peserta didik) berusaha memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena dalam membuat penilaian moral, seseorang tidak bisa menemukan benar atau salah, sampai menemukan dan mengetahui kebenarannya.

2) Mengetahui nilai moral

Mengetahui sebuah nilai, berarti seseorang memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi. Dengan demikian, tugas dari seorang pendidik adalah menerjemahkan nilai-nilai yang abstrak bagi peserta didik, agar lebih memahami makna dari nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif dilakukan dengan mengambil sudut pandang dalam melihat, membayangkan bereaksi dan merasakan masalah yang ada. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat moral, seseorang tidak dapat menghormati orang lain dan bersikap adil terhadap kebutuhan orang bersangkutan. Pendidikan moral mempunyai sasaran yang paling mendasar, yaitu membantu peserta didik mengalami dunia orang-orang yang berbeda dari diri mereka sendiri, sehingga mampu memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral identik dengan kegiatan untuk memahami pentingnya moral dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengembangkan pemikiran moral mereka secara gradual.



### 5) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan diartikan sebagai kegiatan yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan opsi penyelesaian suatu permasalahan. Opsi tersebut, harus dipikirkan secara mendalam untuk diambil keputusan yang tepat, karena setiap keputusan yang telah diambil mengandung resiko.

### 6) Pengetahuan Moral

Mengetahui segala potensi dan kekurangan diri merupakan jenis pengetahuan moral yang sulit untuk diperoleh, namun hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pengembangan karakter. Individu yang bermoral membutuhkan keahlian untuk mengkaji sikap dan tindakan yang telah dilakukan serta mengevaluasi secara kritis, agar dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik.

#### b) Perasaan Moral

##### 1) Hati Nurani

Dalam mengembangkan kepekaan hati nurani peserta didik, maka hal yang perlu dilakukan antara lain, memberikan pengetahuan tentang kebajikan dan moral yang berlaku di tempat tinggalnya, setelah itu memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan setiap individu mempunyai kewajiban untuk melakukan tindakan yang benar.

##### 2) Harga Diri

Harga diri berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk menilai diri sendiri, sehingga memiliki prinsip yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Harga diri individu yang positif, akan memicu motivasi untuk bersikap dan melakukan tindakan menghargai orang lain.

##### 3) Empati

Empati berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami keadaan orang lain,

4) Mencintai Hal Yang Baik

Bentuk karakter yang paling tinggi adalah tumbuhnya kecintaan terhadap hal-hal yang baik. Dalam pendidikan hati dilatih sesuai dengan pikirannya, ketika hatinya mencintai kebaikan maka pikirannya akan mengkonstruksi diri untuk melakukan tindakan dan perilaku baik.

5) Kendali Diri

Kendali diri dibutuhkan oleh setiap individu sebagai upaya menahan diri agar tidak memanjakan diri dalam mendapatkan semua yang diinginkan.

6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati memiliki keterkaitan dengan sisi afektif pengetahuan pribadi untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan yang telah terjadi. Kerendahan hati dijadikan sebagai perlindungan terbaik dari perbuatan jahat, seperti hanya perbuatan arogansi dan meremehkan kemampuan orang lain.

c) Tindakan Moral

1) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki potensi dalam mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam perbuatan yang efektif. Dalam memecahkan suatu permasalahan, seseorang harus memiliki kompetensi praktis, meliputi mendengarkan, menyampaikan pendapat dan mengusahakan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

2) Keinginan

Tindakan keinginan seseorang harus dilandasi dengan kecintaan terhadap kebaikan dan kebenaran. Pilihan yang benar pada situasi moral, terkadang memberikan sebuah pilihan yang sulit untuk menentukan tindakan yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, seseorang memerlukan keinginan sebagai penjaga emosi agar

tetap di bawah kendali dan untuk mengetahui serta berpikir secara menyeluruh dimensi moral dalam situasi moral tersebut.

### 3) Kebiasaan

Pembiasaan dalam tindakan moral akan memberikan kesan bermakna dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengalaman yang diulangi dalam aktivitas membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk tindakan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, dalam bukunya Dharma (2018, hlm 6) mengemukakan tujuan Pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter bertujuan memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa Pendidikan dalam seting sekola bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.
- 2) Pendidikan karakter bertujuan mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa Pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negative menjadi positif.
- 3) Pendidikan karakter bertujuan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab Pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses Pendidikan karakter di sekolah dihubungkan dengan proses Pendidikan di keluarga. Pendidikan karakter jika hanya

bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan.

- 4) Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki beberapa komponen yang dapat membantu peserta didik dalam penguatan pembentukan karakter. Tujuan lain dari Pendidikan karakter yaitu peserta didik akan memiliki pengetahuan moral yang kuat, beradab dan juga berkompetensi. Pendidikan karakter akan membangun koneksi yang kuat antar individu, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan masyarakat dan keluarga. Pendidikan karakter mengarahkan bangsa Indonesia, khususnya kepada peserta didik di Indonesia untuk. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya satuan Pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik dengan satu kesatuan hati, jiwa, raga dan pikiran dapat senada untukberpikir kritis menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Pendidikan Karakter bertujuan untuk mengasah watak seseorang melalui pembiasaan keseharian, maka dari itu banyak pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah bukan menjadi faktor utama terbentuknya karakter peserta didik, tetapi keluarga dan masyarakat setempat juga berpengaruh kepada karakter seorang peserta didik. Pribadi seorang peserta didik yang baik, akan menghasilkan bibit unggul bagi bangsanya, bertanggung jawab akan hak dan kewajibannya, serta cakap akan hukum yang berlaku.

### **c. Dasar Filosofi Implementasi Pendidikan Karakter**

Muchlas Samani (2017, hlm. 22) menjelaskan aspek-aspek karakter sebagai berikut:

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan

pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Sementara itu, sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suku, multi ras, multi bahasa, multi adat dan tradisi

Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan kompherensif sebagai berikut:

1) Bangsa yang Ber-Ketuhanan Yang Maha Esa

Merupakan bentuk kesadaran dan perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

2) Bangsa yang Menjunjung Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Diwujudkan dalam perilaku hormat menghormati antar warga dalam masyarakat sehingga timbul suasana kewarganegaraan (*civic*) yang saling bertanggung jawab, juga adanya saling hormat menghormati antar warga bangsa sehingga timbul keyakinan dan perilaku sebagai warga negara yang baik, adil, beradab dan pada gilirannya karakter *citizenship* (perilaku sebagai warga negara yang baik) ini akan memunculkan perasaan hormat dari bangsa lain.

3) Bangsa yang Mengedepankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Memiliki komitmen dan perilaku yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok dan golongan.

4) Bangsa yang Demokratis dan Menjujung Tinggi Hukum dan Hak Asasi Manusia

Bangsa ini merupakan bangsa yang demokratis yang tercermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menghargai pendapat orang lain.

5) Bangsa yang Mengedepankan Keadilan dan Kesejahteraan

Memiliki komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat dan seluruh bangsa Indonesia.

#### **d. Posisi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional**

Pendidikan Karakter dalam kebijakan nasional adalah kebutuhan asasi dalam proses bernegara dan juga berbangsa. Muchlas Samani (2017, hlm. 26) menjelaskan bahwa :

Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus diingat bahwa eksplisit Pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi Pendidikan karakter di Indonesia. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kedudukan Pendidikan karakter dalam Pendidikan nasional sangat berperan penting sebagai pendorong dalam pengembangan karakter atau watak yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan mengedepankan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, demokratis, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, berilmu dan juga saling menghargai diantara perbedaan yang ada di Indonesia.

#### **e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Menurut Diknas dalam (Rualianto, 2018, hlm. 129) menjelaskan bahwa terdapat delapan belas nilai-nilai dalam Pendidikan karakter, sebagai berikut:

- 1) Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur. Perilaku yang didasarkan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dari dirinya.
- 4) Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang pernah dimiliki.
- 7) Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis. Cara berpikir, sikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan. Cara berpikir, bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air. Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang.
- 13) Bersahabat/Komunikatif. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati atas keberhasilan orang.

- 14) Cinta Damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati atas keberhasilan orang.
- 15) Gemar Membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab  
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam semesta, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut draf *Grand Design* Pendidikan Karakter dalam (Muchlas Samani, 2017, hlm 51) Pendidikan karakter diungkapkan dalam nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan Pendidikan formal dan non formal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jujur. Menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (Amanah, trustworthiness) dan tidak curang (no cheating).
- 2) Tanggung Jawab. Melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (giving the best), mampu mengontrol diri dan mengatasi depresi, dan berdisiplin diri.
- 3) Cerdas. Berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi. Berkomunikasi efektif dan empati, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.



- 4) Sehat dan Bersih. Menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- 5) Peduli. Memperdulikan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi dan tidak mengambil keuntungan dari orang lain, tidak merendahkan orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
- 6) Kreatif. Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- 7) Gorong Royong. Mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesame, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoitis.

### **3. Pengertian Umum Tentang Disiplin**

#### **a. Pengertian Disiplin**

Istilah disiplin dalam bahas Indonesia sering kali ada kaitannya dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Ketertiban merupakan sikap patuh seseorang kepada aturan atau tata tertib yang ada, bisa terjadi atas dorongan ataupun terjadi atas kesadaran dirinya sendiri. Disiplin sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *Dislipcina* yang biasa merujuk untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

Disiplin dalam istilah bahasa Inggris lain yaitu *discipline*, yang bermakna taat, patuh, pembentukan, pengendalian diri dan melatih.

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam (Tulus Tu'u, 2004, hlm. 31) menyatakan "Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, Pendidikan dan pengalaman”.

Menurut Suparman dalam (Khairuddin Alfath, 2020, hlm. 134) mengatakan “Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keihlasan hati”. Sejalan dengan itu menurut Ali Imron dalam (Khairuddin Alfath, 2020, hlm. 134) menjelaskan “Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”.

Khairuddin Alfath (2020, hlm. 135) menjelaskan mengenai disiplin sebagai berikut:

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah, biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu 25andemi tertentu (organisasional-formal).

Terdapat juga pengertian disiplin menurut Tim Kelompok Kerja Gerakan Nasional dalam (Tulus Tu’u, 2004, hlm. 31) mendefinisikan bahwa disiplin sebagai berikut:

Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan dan keyakinan bahwa hal itulah yang benar dan keinsyafan bahwa hal itu bermnafaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin di sini berarti hukuman

atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.

Tulus Tu'u dalam bukunya (2004, hlm. 33) merumuskan disiplin dari pengertian beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat Pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajari.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

#### **b. Pentingnya Disiplin**

Disiplin merupakan sikap manusia yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan bernegara. Disiplin adalah bentuk ketaatan seorang warga negara yang baik dan cinta akan kedamaian bangsa, karena disiplin merupakan upaya suatu negara yang tercerminkan baik.

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam (Tulus Tu'u, 2004, hlm. 34) mengatakan bahwa “Di jalan, di kantor, di toko swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan”.

Disiplin sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan bangsa, suatu bangsa yang sejahtera bisa tercapai karena adanya warga negara yang patuh akan aturan yang ada. Disiplin bisa membantu bangsa untuk Bohar Soeharto dalam (Tulus Tu'u, 2004, hlm. 35) menyatakan bahwa “Sikap dan perilaku yang baik dan benar dari penyelenggara negara beserta seluruh rakyat Indonesia dalam mematuhi dan melaksanakan

hukum dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan pembangunan”.

Peran penting disiplin dapat membantu mengembangkan dampak positif bagi masyarakat, terutama bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Peserta didik dapat melakukan hal-hal dalam kebaikan dan juga berada di jalan yang lurus sesuai norma-norma yang ada. Peran disiplin dalam lingkup sekolah merupakan hal yang penting pula, jika dikembangkan dan diterapkan dengan sangat baik dan konsisten dapat memberikan hal yang positif bagi kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Perilaku disiplin bisa mendorong mereka belajar untuk tertib akan mematuhi semua tata tertib sesuai dengan ketetapan yang dibuat oleh sekolah, dengan disiplin peserta didik dapat menjauhi hal-hal yang mengarah kepada hal negatif. Maman Rachman dalam (Tulus Tu’u, 2004, hlm. 35) mengatakan pentingnya disiplin sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Membantu menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 6) Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa peserta didik dan lingkungannya.

Tulus Tu'u dalam bukunya (2004, hlm. 37) mengatakan, disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan, disiplin penting karena alasan sebagai berikut:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas mengenai disiplin, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang mengarahkan seorang warga negara, khususnya peserta didik ke dalam hal-hal yang positif, menjauhi perilaku menyimpang yang akan merugikan dirinya sendiri dan juga orang sekitarnya. Disiplin akan membantu seseorang untuk sukses dalam melakukan proses untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Disiplin menjadi faktor pendorong peserta didik untuk menjadi gigih dan kompeten supaya menjadi pribadi yang teladan dalam menempuh Pendidikan sebagai seseorang yang tangguh dalam membangun bangsa dan demi mencapai cita-cita bangsa Indonesia.

### c. Fungsi Disiplin

Tulus Tu'u dalam bukunya (2004, hlm. 38) mendefinisikan fungsi disiplin sebagai berikut:

#### 1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu, juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. Kepentingan individu yang satu tidak berbenturan dengan kepentingan individu lain. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

#### 2) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

#### 3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu Panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian dilakukan melalui Latihan.

#### 4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan

melakukan kepatuhan dan ketaatan atau kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya, berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Peserta didik yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup Pendidikan (Wawasan Widyatama). Dalam Pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik mengarah kepada meningkatkan moral, mental spiritual dan kepribadian. Mengajar atau pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir yang mengarah kepada peningkatan keterampilan. Sekolah sebagai ruang lingkup Pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses Pendidikan. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses Pendidikan.

**d. Macam-Macam Disiplin**

Hadisubrata dalam (Tulus Tu'u, 2004, hlm. 44) menjelaskan macam macam disiplin sebagai berikut:

1) Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan

menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban.

## 2) Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.

## 3) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.

Terdapat juga pendapat menurut M. Furqon Hidayatullah, dalam (Mustika Abidin, 2018) menjelaskan bahwa macam-macam disiplin sebagai berikut:

### 1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang pengasuh dan anak asuh. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan. Kalau masuk sekolah sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin/menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan, karena itu jangan menyepelkan waktu disiplin ini.

### 2) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin, tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.

### 3) Disiplin Belajar



Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.

Menurut Buku Latihan Kepemimpinan Siswa SLTA/SLTP Se-Kodya Bandung tentang disiplin pribadi, disiplin sosial, disiplin nasional dalam (Tulus Tu'u, 2004, hlm. 47) menyatakan bahwa “Disiplin mengarahkan siswa pada keterikatan pada pribadi, masyarakat, dan negara. Disiplin berpangkal pada tingkat kemauan dan kemampuan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan perundangan yang berlaku dalam masyarakat dan negara”.

Disiplin individu/pribadi merupakan bentuk ajaran diri untuk masuk kepada rencana pribadi. Kemampuan dan kemauan mengendalikan diri bisa menjadi cara untuk menjadi disiplin individu/pribadi, dengan menanamkan kemampuan dan kemauan untuk mengendalikan diri, seseorang dapat menjalani hidup dengan teratur dan terorganisir.

Sejalan dengan penjas di atas, Wardiman Djojonegoro dalam (Tulus Tu'u, 2004, hlm. 47) menyatakan bahwa:

Disiplin pribadi sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari sikap taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang mengatur perilaku-perilaku individu. Disiplin kelompok sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari sikap patuh dan taat pada aturan-aturan hukum dan norma-norma yang berlaku pada kelompok atau bidang-bidang kehidupan manusia. Disiplin nasional adalah wujud disiplin dari sikap patuh dan taat yang ditunjukkan oleh warga negara terhadap aturan-aturan nilai yang berlaku secara nasional.

#### **e. Indikator Penerapan Disiplin**

Indikator merupakan bentuk indikasi sebagai acuan terhadap beberapa kondisi tertentu. Disiplin memiliki beberapa indikator sebagai bahan acuan terhadap peserta didik dalam lingkungan sekolah, menurut Panduan penilaian K13 Sekolah Dasar Edisi Revisi dalam (Mutmainah dkk, 2022, hlm. 559) menjelaskan indikator sikap disiplin sebagai berikut:

- 1) Mentaati berbagai peraturan yang telah ditentukan di dalam lingkungan sekolah.
- 2) Mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Guru dengan tertib.
- 3) Memasuki gerbang lingkungan sekolah dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat.
- 4) Memasuki ruangan kelas dengan tepat waktu serta tertib sesuai jam yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- 5) Menggunakan pakaian atau seragam dengan ketentuan dan atribut-atribut sekolah dengan rapih.
- 6) Mentaati peraturan sekolah yang ada.
- 7) Menjalankan aturan piket dengan cara bergantian sesuai jadwal yang sudah dibentuk.
- 8) Memberikan tugas yang diberikan baik di sekolah ataupun pekerja rumah dengan tepat waktu.
- 9) Mengatur antara jam untuk sekolah dan bermain dengan bijaksana.
- 10) Meminjam dan menempatkan kembali barang-barang yang dipinjam untuk kebutuhan belajar dengan baik.

#### **4. Pengertian Umum Mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan pada masa pandemi covid-19 ini bertujuan untuk menjaga kuliatitas belajar peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara seperti biasanya, hanya saja diberi prosesnya yang dibatasi dengan tujuan untuk menghindari penyebaran virus yang sedang marak ini, yaitu virus covid-19. Menurut Danar Abwandi, dkk (2022, hlm. 67) menjelaskan tentang pembelajaran tatap muka terbatas sebagai berikut:

Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui tatap muka antara peserta didik dengan pendidik, secara terbatas dengan protokol yang ketat. Arti terbatas meliputi, jumlah siswa 50%, aktivitas dalam sekolah sesuai protokol kesehatan 5M, durasi jam pembelajaran ditentukan oleh satuan Pendidikan, materi pembelajaran yang bersifat esensial, prasyarat, karakter dan kecapaian hidup, pembelajaran daring penuh ini ternyata menimbulkan dampak negatif yang tidak

menguntungkan bagi peserta didik. Peserta didik menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan, bahkan tanggung jawab. Tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik banyak yang dikerjakan oleh orang tua, hingga akhirnya kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran. Sehingga saat ini pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu tatap muka terbatas (PTMT).

#### **b. Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Manajemen dianggap perlu pada saat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, karena manajemen berkaitan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Ramdanil Mubarak (2022, hlm. 4) mengatakan bahwa manajemen pembelajaran tatap muka terbatas sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pelaksanaan tatap muka terbatas dapat terlaksana dengan baik dan efisien didasarkan pada perencanaan yang baik.

##### 2) Pengorganisasian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pengorganisasian merupakan upaya dalam mengoptimalkan segala bentuk sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan melalui perencanaan yang matang.

##### 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi. Lembaga pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan hendaknya telah memiliki izin tertulis dari dinas pendidikan setempat. Setelah mendapatkan izin tertulis maka, pembelajaran tatap muka terbatas harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas maka perlu bagi adanya poster tentang protokol kesehatan dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di lingkungan sekitar.

##### 4) Pengawasan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Fungsi pengawasan merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran tatap muka terbatas, karena jika lembaga lengah sedikit saja maka berpotensi terciptanya *cluster* baru penyebaran virus covid-19.

### **c. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Menurut Fitriansyah dalam (Ramdanil Mubarak, 2022, hlm. 8) menjelaskan, “Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas harus menjadi perhatian setiap lembaga pendidikan yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas”. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas penting memiliki kebijakan supaya tidak keluar dari peraturan yang berlaku, karena dapat merugikan banyak pihak.

Menurut Ramdanil Mubarak (2022, hlm. 8) menjelaskan tentang kebijakan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai daftar hasil pemeriksaan sebelum memulai pembelajaran tatap muka terbatas.
- 2) Pembelajaran tatap muka terbatas harus dikoloborasikan dengan pembelajaran daring mengingat dalam pembelajaran tatap muka terbatas dibatasi maksimal 50% dari jumlah siswa keseluruhan.
- 3) Setiap orang siswa diberikan hak penuh berkaitan dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Orang tua siswa dibebaskan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran daring dengan berbagai alasan dan pertimbangan.
- 4) Pemerintah melalui instansinya melakukan pengawasan dan monitoring yang ketat terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
- 5) Pemerintah harus segera tanggap ketika ada kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia dengan penanganan kasus yang cepat dan memerintahkan untuk pemberhentian sementara pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

### **b. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dipaparkan oleh peneliti-peneliti terdahulu pada penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti agar memudahkan dalam penelitian dan memperkaya bahan kajian bagi peneliti. Berikut beberapa penelitian yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Penelitian yang dilakukan Rizky Agassy Sihombing, 2021 dengan judul jurnal “Peranan Penting Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada saat ini dunia, khususnya Indonesia sedang digemparkan oleh fenomena yang sangat berbahaya, yaitu pandemi virus Covid-19. Adanya pandemi ini membuat pemerintah menerapkan berbagai peraturan, diantaranya social distancing atau biasa dikenal dengan istilah PSBB. Pendidikan saat ini menjadi topik utama, semenjak pandemi menyerang, lembaga pendidikan ditutup. Banyaknya penelitian yang ada menyebut di masa pandemi ini membuat nilai moral dan akhlak peserta didik menurun, tidak hanya moral saja yang menurun tetapi implementasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan saat masa pandemi pun sangat minim. Pancasila memiliki arti dalam tiap butir-butir yang ada. Nilai-nilai itu sendiri yang menjadi landasan atau pandangan hidup dalam bertindak. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dinilai dapat memuat mengenai bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, yang dimana tujuan dari PPKN sendiri yaitu untuk membentuk partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab, membantu masyarakat dalam menjaga persatuan dan integritas bangsa, membangun kultur demokrasi dan membantu warga negara menjadi *good and respinsible citizen*. Pendidikan karakter sendiri sebagai sebuah pergerakan pendidikan yang memberikan dukungan pengembangan nilai sosial, emosional dan pengembangan etik dari peserta didik. Berdasarkan hal berikut, penyelenggaraan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai Pendidikan karakter di Indonesia harus tetap dikembangkan sebagai peningkatan mutu diri. Penelitian ini membahas pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pengaruh Globalisasi Terhadap Karakter Bangsa Indonesia, Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Karakter Bangsa Indonesia dan Peranan Penting Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa.

- b. Penelitian yang dilakukan Abdul Karim, 2021 dengan judul jurnal “Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PKN pada Era Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, sejak tahun 2019 pandemi Covid-19 menjadi penyakit baru yang muncul pada bulan Desember. Mengenai rangka dalam menghadapi dan menanggulangi pandemi covid-19 ini, maka pemerintah Indonesia memberlakukan peraturan PSBB yang memiliki arti suatu tindakan dalam pembatasan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh masyarakat. PSBB meliputi beberapa aspek diantaranya meliburkan sekolah, perkantoran pembatasan keagamaan dan kegiatan di fasilitas umum. PSBB ini dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Indonesia, seperti pekerja yang bekerja di rumah atau biasa dikenal dengan istilah work from home dan peserta didik yang melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pandemi ini membuat lunturnya ketertiban pada masyarakat, sering kali masyarakat melanggar ketentuan seperti alasan ingin beribadah di dalam rumah ibadah. PKN dianggap memiliki peran penting dalam era pandemi Covid-19 ini, PKN dianggap mampu membentuk karakter dan kepribadian yang baik untuk para warga negara supaya dapat tertib dalam menjalankan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah, (Adha, 2015). Pendidikan karakter dianggap menjadi nilai yang sangat penting untuk dilakukan, dengan tujuan setiap individu haruslah memiliki nilai karakter. Pendidikan karakter memiliki peran sebagai terbentuknya individu seseorang dan peningkatan kemampuan diri yang dimiliki. Pendidikan karakter dinilai memiliki fungsi supaya warga negara cakap dan tertib serta taat pada peraturan yang diberlakukan, dengan begitu suatu negara dapat hidup dengan tentram dan damai walaupun sedang dihadapkan dengan fenomena yang berbahaya dan dapat merenggut banyak korban jiwa.

### c. Kerangka Pemikiran

Disiplin merupakan salah satu upaya dalam menjalankan ketertiban sekolah supaya dapat menopang lingkungan sekolah menjadi harmonis, tertib, sejahtera dan asri. Disiplin juga dapat membentuk watak peserta didik menjadi seseorang yang taat dan siap dalam menjalani kehidupan dengan memiliki nilai diri atau integritas sebagai warga negara yang baik. Tentunya disiplin tidak terlepas dari indikator-indikator yang dapat membentuk sikap disiplin yang dituju.

Indikator dalam sikap disiplin meliputi beberapa gagasan diantaranya:

1. Mentaati berbagai peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah
2. Mengerjakan tugas dengan tertib
3. Memasuki gerbang atau lingkungan sekolah dengan tepat waktu
4. Memasuki ruangan kelas dengan tepat waktu
5. Menggunakan pakaian dan atribut sesuai peraturan sekolah
6. Mentaati peraturan sekolah
7. Menjalankan peraturan piket dengan cara bergantian
8. Memberikan tugas yang diberikan atau pekerjaan rumah dengan tepat waktu
9. Meminjam serta menempatkan kembali barang yang dipinjam untuk belajar
10. Mengatur antara jam sekolah dan bermain dengan bijaksana

Kerangka pemikiran merupakan gagasan utama atau ide pokok yang menjadi konsep dalam suatu penelitian yang sedang dikerjakan. Melalui kerangka pemikiran, peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan terstruktur dan baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi studi kasus dan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan permasalahan yang ada, yaitu Peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran tatap muka terbatas memiliki solusi akan permasalahan yang dimaksud. Berangkat dari judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran sebagai berikut.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

